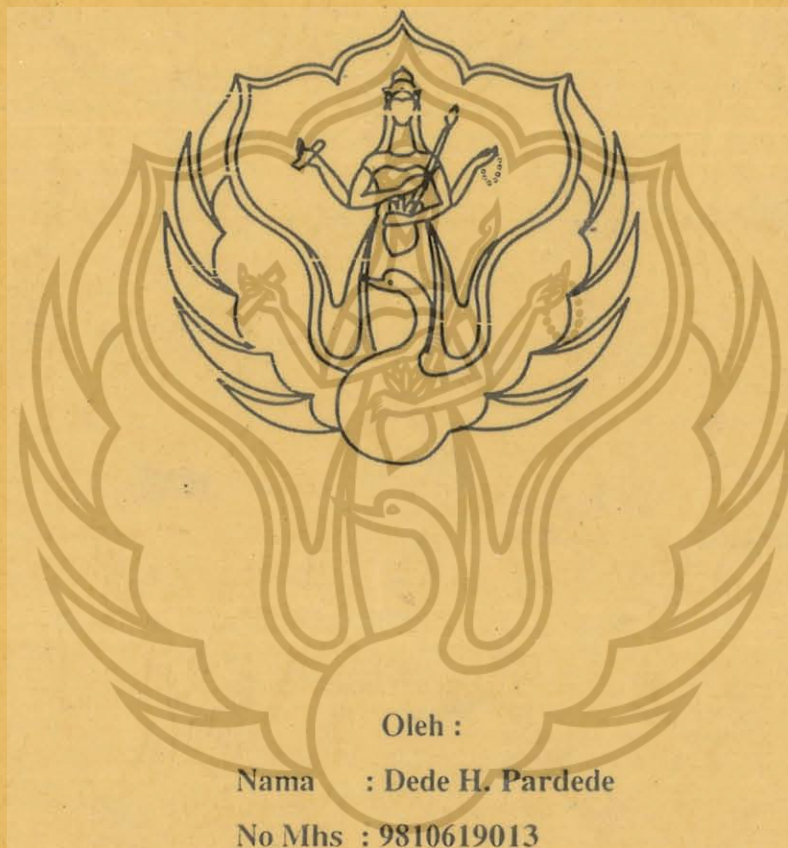


**PERTUNJUKAN SENI MAHASISWA DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SUATU KAJIAN MANAJEMEN SENI**



Oleh :

Nama : Dede H. Pardede

No Mhs : 9810619013

Kepada

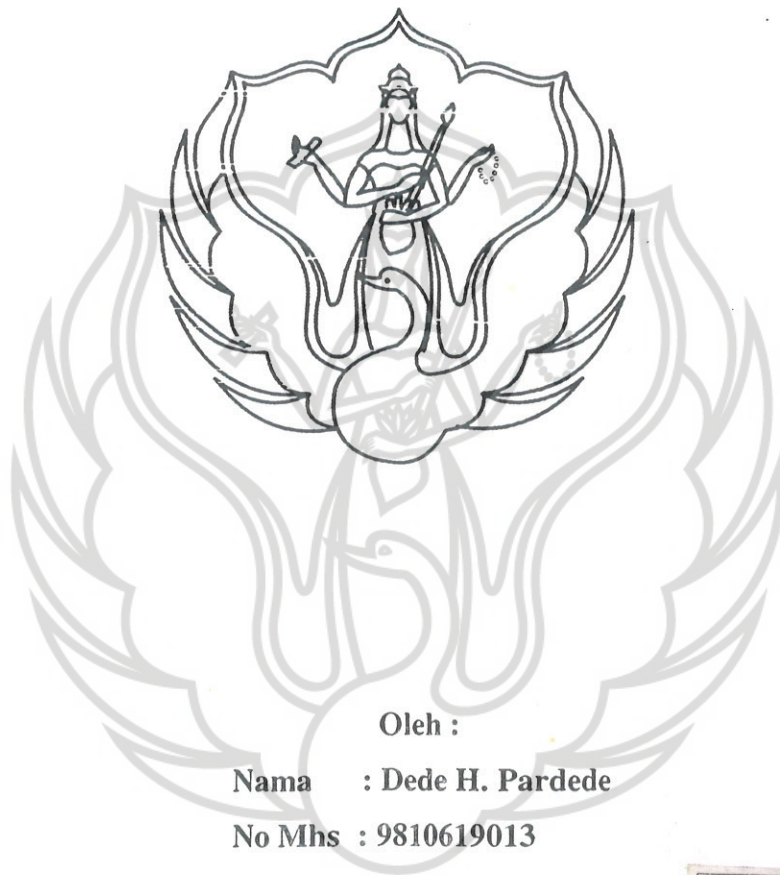
Program Studi S-1 Seni Musik

Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2006

**PERTUNJUKAN SENI MAHASISWA DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SUATU KAJIAN MANAJEMEN SENI**



Oleh :

Nama : Dede H. Pardede

No Mhs : 9810619013



**Kepada
Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2006**

**PERTUNJUKAN SENI MAHASISWA DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SUATU KAJIAN MANAJEMEN SENI**



Oleh :

Dede H. Pardede

NIM. 9810619013

**Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Tugas akhir ini diterima oleh Panitia Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : Agustus 2006**



Drs. Jc. Budi Santosa, M.Hum.
Ketua




Drs. Chairul Slamet, M.Sn.
Anggota



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Anggota



I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.
Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

MOTTO

Pengalaman Merupakan Guru Terbaik, Namun Bila Pengalaman Dan Ilmu Dipadukan
Akan Menghasilkan Kekuatan Dan Kepintaran Dari Seorang Guru



*“Ku Dedikasikan Kepada Seluruh Teman-Temanku
Di ISI Yogyakarta Yang Telah Menjadi Korban
Gempa Bumi Yogyakarta Sabtu, 27 mei 2006”*

KATA PENGANTAR

Mahasiswa ISI Yogyakarta, di kalangan masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa universitas lain di Yogyakarta dikenal sebagai mahasiswa yang kreatif, pintar, dan berprestasi. Namun mahasiswa ISI Yogyakarta juga dikenal memiliki sisi lain yakni sisi “sanggar” (bhs. Jawa: menakutkan), sehingga ada ketakutan bagi masyarakat umum untuk mengenal mereka lebih jauh.

Fakta yang ada mengakibatkan mahasiswa ISI Yogyakarta sulit bersosialisasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar. Padahal mereka sedianya akan sering membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dan melibatkan pihak-pihak diluar kampus, untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

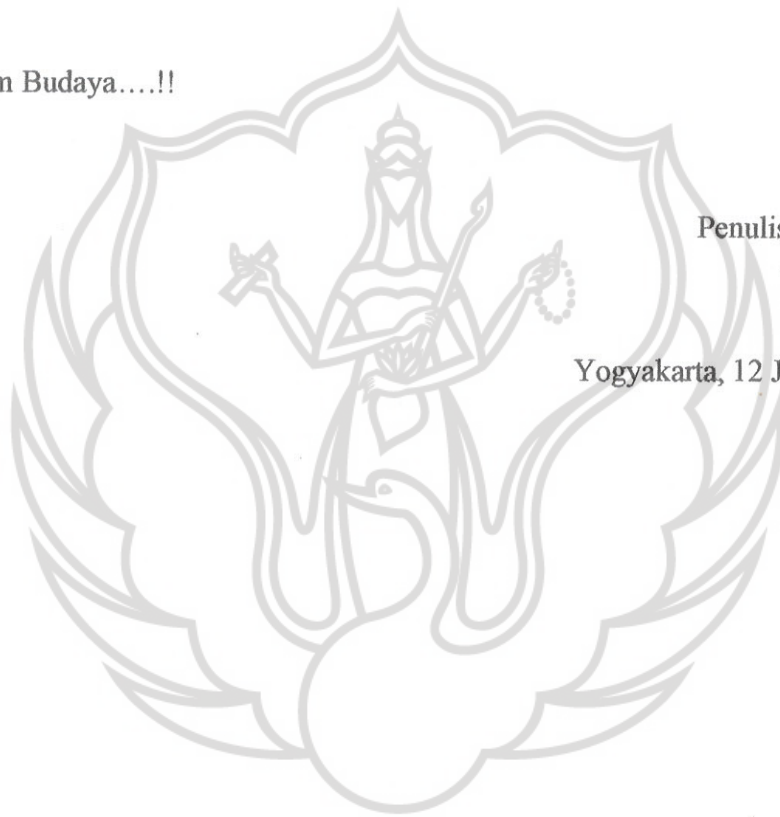
Bagi mahasiswa FSP ISI Yogyakarta, sebuah pertunjukan seni merupakan suatu hal yang akan sering mereka jumpai. Pertunjukan seni yang berkaitan dengan perkuliahan maupun kegiatan pertunjukan seni yang diadakan oleh mahasiswa secara mandiri. Suatu pertunjukan seni berfungsi untuk mematangkan dan menerapkan pengetahuan mahasiswa terhadap ilmu yang telah mereka dapatkan selama berada di ISI Yogyakarta.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu bagi seluruh rekan-rekan mahasiswa FSP ISI Yogyakarta dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pertunjukan seni. Penulis memohon maaf bila terjadi kesalahan maupun kekeliruan dalam tulisan ini, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam membaca. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis sampaikan bagi semua pihak yang telah banyak membantu penulisan Tugas Akhir ini, terutama kepada :

1. Allah S.W.T, yang telah memberikan akal dan pikiran serta keselamatan untukku selama penulisan.
2. Bapak Drs. T. Bramantyo P.S, M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan FSP ISI Yogyakarta, terima kasih untuk motivasinya.
3. Bapak Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum. Ketua Jurusan Musik.
4. Bapak Drs. R. Taryadi, M.Hum. Ketua Program Studi Jurusan Musik.
5. Bapak Drs. Chairul Slamet, M.Sn. selaku Pembimbing I, terima kasih atas pengalamannya.
6. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn. Selaku Pembimbing II, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
7. Ibu. Sudiyatsih, S. Mus. Selaku dosen-wali penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Ketua Jurusan dan Prodi di lingkungan FSP ISI Yogyakarta.
9. Seluruh dosen-dosen di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Bang Kustap S,sn atas ide-idenya.
10. Seluruh dosen-dosen manajemen di FSP ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Ketua HIMA dan pekerja seni (*art worker*), di FSP ISI Yogyakarta.
12. Seluruh pegawai Akmawa Jurusan Musik dan FSP ISI Yogyakarta.
13. Seluruh teman-temanku di Jurusan Musik yang telah membantu dalam penulisan ini. Maju terus mahasiswa musik.
14. Teman-temanku di FSP, Tri (karawitan), Novi (tari), Memed (teater), Dios n gank (etno) *maturnuwun* atas informasinya selama penulisan.
15. Mas Joko dan Mbak Asti, semua keluarga di tirtodipuran, terima kasih *wejangane* selama ini.

16. Anak-anak *Fonticello*, terutama “si ocop ayo kuliah lagi”. Terima kasih semuanya.
17. Istriku yang telah sabar menghadapi keluhan-keluhanku selama penulisan.
18. Keluargaku Papa dan Ibu di Jakarta, keluargaku di Ungaran Uda dan Inanguda serta Kakak, Abang dan Adik-adikku di Jakarta, Medan, Banjarmasin, terima kasih segalanya.

Salam Budaya....!!



Penulis,

Yogyakarta, 12 Juli 2006

INTISARI

Sebagian besar kegiatan seni yang diselenggarakan mahasiswa ISI Yogyakarta, belum menerapkan sebuah manajemen seni. Padahal keberadaan sebuah manajemen seni akan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika mengadakan suatu pertunjukan seni. Seperti kurangnya pemahaman mahasiswa akan wilayah kerja (*job description*), dalam suatu organisasi seni. Hal ini dapat di selesaikan apabila seluruh anggota atau mahasiswa telah mengetahui sebuah manajemen seni. Setidaknya seorang ketua/pimpinan organisasi dapat mengontrol hal tersebut sebelum terjadi. Sehingga pengadaan suatu pertunjukan seni dapat berjalan sesuai rencana.

Rendahnya minat mahasiswa FSP ISI Yogyakarta terhadap sebuah organisasi mahasiswa jelas akan mengurangi jumlah pertunjukan seni mahasiswa yang menghambat perkembangan sebuah manajemen seni. Karena sebuah manajemen seni tidak dapat berjalan dengan baik, bila frekuensi dari kegiatan-kegiatan mahasiswa tidak ada. Dan pada sebuah manajemen seni bukan sekedar teori-teori belaka saja yang akan kita dapati, namun juga sebuah fakta-fakta yang pernah dilakukan oleh beberapa organisasi seni di Indonesia sehingga sangat baik bagi mahasiswa FSP ISI Yogyakarta untuk dapat mencoba dan menerapkannya.

Kata Kunci : *Manajemen Seni*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Intisari	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	7
G. Kerangka Tulisan	8
BAB II. SEJARAH FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN	9
A. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta	9
B. Fakultas Seni Pertunjukan	14
C. Jurusan-Jurusan di FSP	16
1. Jurusan Musik	16
2. Jurusan Tari	18
3. Jurusan Pedalangan	19
4. Jurusan Karawitan	20
5. Jurusan Teater	21
6. Jurusan Etnomusikologi	22

BAB III. MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI MAHASISWA TINGKAT	
JURUSAN DI LINGKUNGAN FSP ISI YOGYAKARTA	23
A. Jurusan Musik	23
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik	23
2. Konser Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik	34
3. Evaluasi Konser Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik	36
4. Manajemen Konser Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik: Suatu Kajian Manajemen Seni	36
5. Konser Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik: Suatu Kajian Manajemen Seni	41
6. Evaluasi Penyelenggaraan Konser Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik: Suatu Kajian Manajemen Seni	41
B. Jurusan Karawitan	43
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Karawitan	43
2. Pertunjukan Seni Gelar Komposisi Mahasiswa Jurusan Karawitan	48
3. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Karawitan: Suatu Kajian Manajemen Seni	49
4. Evaluasi Kegiatan Pertunjukan Seni Gelar Komposisi Mahasiswa Jurusan Karawitan	54
C. Jurusan Teater	55
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Teater	55
2. Pementasan Festival Teater Remaja se-DIY Mahasiswa Jurusan Teater	60
3. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Teater: Suatu Kajian Manajemen Seni	63
4. Pementasan Festival Teater Remaja se-DIY Mahasiswa Jurusan Teater: Suatu Kajian Manajemen Seni	67
5. Evaluasi Kegiatan Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Teater: Suatu Kajian Manajemen Seni	68

D. Jurusan Tari	70
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Tari	70
2. Pertunjukan Seni Produksi Tari I dan II Mahasiswa Jurusan Tari	75
3. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Tari: Suatu Kajian Manajemen Seni	77
4. Manajemen Pertunjukan Seni Produksi Tari I dan II Mahasiswa Jurusan Tari: Suatu Kajian Manajemen Seni	81
5. Evaluasi Pertunjukan Seni Produksi Tari I dan II Mahasiswa Jurusan Tari: Suatu Kajian Manajemen Seni	81
E. Jurusan Etnomusikologi	83
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi	83
2. Pertunjukan Seni Genta Musik Tradisi Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi	89
F. Jurusan Pedalangan	91
1. Manajemen Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Pedalangan ...	91
BAB IV. KESIMPULAN	92
Kritik dan Saran	92
Kepustakaan	95

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Struktur Kegiatan Mahasiswa Jurusan Musik
2. Gambar 2. Tabel Proses Pengadaan Pertunjukan Seni Orkestra Mahasiswa Jurusan Musik
3. Gambar 3. Publikasi Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik
4. Gambar 4. Situasi Ticketing Pada Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik
5. Gambar 5. Contoh Tata Panggung Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik
6. Gambar 6. Antusiasme Penonton Pada Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik
7. Gambar 7. Tabel Kegiatan Pertunjukan Seni Mahasiswa Jurusan Musik 1999-2004
8. Gambar 8. Struktur Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Karawitan
9. Gambar 9. Tabel Proses Pengadaan Gelar Komposisi Mahasiswa Jurusan Karawitan
10. Gambar 10. Struktur Kegiatan Produksi Tari I, II Mahasiswa Jurusan Tari
11. Gambar 11. Tabel Proses Pengadaan Kegiatan Produksi Tari I, II Mahasiswa Jurusan Tari
12. Gambar 12. Struktur Kegiatan Festival Teater Remaja se-DIY Mahasiswa Jurusan Teater
13. Gambar 13. Tabel Proses Pengadaan kegiatan Festival Teater Remaja se-DIY Mahasiswa Jurusan Teater

**PERTUNJUKAN SENI MAHASISWA DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SUATU KAJIAN MANAJEMEN SENI**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Keanekaragaman seni pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI YK), khususnya di Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), menggambarkan begitu banyaknya seni yang dapat dijadikan sebuah keilmuan pada Seni Pertunjukan. Suatu hal yang menarik untuk dapat dikaji lebih dalam, bagaimana tiap-tiap keilmuan melaksanakannya di bawah Fakultas Seni Pertunjukan.

Di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ada enam jurusan yang dibedakan menurut masing-masing bidang seni, yaitu: Jurusan Musik (seni musik), Jurusan Tari (seni tari), Jurusan Teater (seni teater), Jurusan Etnomusikologi (seni etnomusikologi), Jurusan Karawitan (seni karawitan), dan Jurusan Pedalangan (seni dalang).

Pertunjukan seni di Indonesia berawal dari upacara-upacara keagamaan dimasa lalu, yang kemudian berkembang dan diperluaskan di istana raja pada masa Hindu di Indonesia (jawa-bali). Sedangkan pertunjukan seni dengan gedung tertutup yang dibangun khusus baru dimulai pada akhir abad 19 dan awal 20. Sejak itu tumbuh pertunjukan komersil yang berkeliling untuk mengadakan

pertunjukan dari kota ke kota sambil membangun gedung-gedung pertunjukan permanen dan kebiasaan ini masih berlanjut sampai tahun 1960 an.¹

Permasalahan yang muncul sekarang adalah, bagaimana mahasiswa dari ke enam jurusan yang ada di Fakultas Seni Pertunjukan tersebut membuat atau mengadakan pertunjukan seni menurut bidang seninya masing-masing. Apakah pertunjukan seni yang diadakan mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat-syarat atau langkah-langkah dalam sebuah pertunjukan yang standar. Kemudian kendala-kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa, setiap mengadakan pertunjukan seni, dan bagaimana proses pembuatan pertunjukan seni yang diadakan mahasiswa dari masing-masing jurusan.

Telah menjadi wacana lama bagi setiap mahasiswa seni, dimana mahasiswa seni juga adalah sebagai pekerja seni (*art worker*), artinya seorang mahasiswa seni selain sebagai penyaji tapi juga sebagai pelaku seni. Demikian juga yang dihadapi mahasiswa di ISI Yogyakarta khususnya FSP. Sehingga menjadi keharusan bagi mahasiswa seni pertunjukan untuk dapat membuat atau mengadakan sebuah pertunjukan seni dengan baik.

Berkaitan dengan hal itu perlu bagi setiap mahasiswa seni untuk mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana merancang pertunjukan seni, salah satunya adalah manajemen seni. Manajemen seni merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan seni mahasiswa. Bahkan keberhasilan sebuah pertunjukan seni dapat dilihat dari sejauh mana manajemen seni diterapkan.

¹ Sal Murgiyanto *Manajemen Pertunjukan*, Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah hal 115 (1985)

Contohnya, para mahasiswa Jurusan Musik sudah sangat sering mengadakan pertunjukan seni yang bersifat komersil maupun non-komersil, apabila ditinjau dari jumlah penonton dan materi pertunjukan yang ditampilkan, hasilnya sangat memuaskan. Namun keberhasilan itu masih perlu dikaji lebih lanjut. Contoh lainnya yang bertolak belakang adalah, pertunjukan seni yang diadakan oleh mahasiswa Jurusan Pedalangan. Apabila ditinjau dari jumlah penonton dan materi pertunjukan yang ditampilkan sangat mengecewakan. Sedikitnya jumlah penonton itu juga masih perlu dikaji lebih jauh.

Keberhasilan dan kegagalan sebuah pertunjukan seni menurut penulis idealnya harus dilihat dari suatu kajian manajemen seni. Seperti contoh yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Musik, menurut manajemen seni hal tersebut akan dapat dikatakan keberhasilan apabila tidak terjadi kesalahan manajemen pada setiap anggota kepanitiaan. Semua wilayah kerja (*job description*) anggota dapat dilaksanakan dengan baik dari awal hingga akhir kepanitiaan. Penonton yang menyaksikan pertunjukan juga tidak kecewa dengan pertunjukan seni yang ditampilkan. Kalangan mahasiswa pada umumnya, berpandangan yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pertunjukan seni masih sebatas pada aspek jumlah penonton yang mendatangi pertunjukan tersebut.

Kondisi yang masih sering kita temukan pada pertunjukan seni yang diadakan oleh mahasiswa di lingkungan FSP, fakta semua data maupun arsip pertunjukan tidak tersimpan dengan baik. Bahkan sering sekali laporan pertanggung jawaban ketua pelaksana sebuah pertunjukan seni tidak dibuat, hal ini dapat menyebabkan rasa kurang nyaman anggota dan bisa juga menimbulkan

praduga antar sesama anggota pertunjukan seni tersebut. Dalam kasus-kasus seperti ini masih sering juga kita temukan, contoh nya pertunjukan seni yang dilakukan mahasiswa Jurusan Musik pada tahun 1999 dengan tema Konser Jelang Millenium di Graha Sabha Pramana Yogyakarta.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, sebaiknya pertunjukan seni yang diadakan mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan untuk menggunakan manajemen seni. Jika semua pertunjukan dapat menerapkannya, pertunjukan seni yang dilakukan mahasiswa pada setiap jurusan-jurusan dilingkungan FSP akan sukses.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah diatas, penulis perlu merumuskan suatu permasalahan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Apa saja latar belakang yang mendorong pertunjukan seni mahasiswa setiap jurusan di Fakultas Seni Pertunjukan ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pengadaan suatu pertunjukan seni dari tahun 1999-2004.
3. Bagaimana implentasi dan implikasi kajian manajemen seni terhadap pertunjukan seni mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang yang mendorong pertunjukan seni mahasiswa setiap jurusan di Fakultas Seni Pertunjukan.

2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pengadaan suatu pertunjukan seni dari tahun 1999-2004.
3. Untuk mengetahui implementasi dan implikasi kajian manajemen seni terhadap pertunjukan seni mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan sumber pustaka sebagai acuan penulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

1. Sal Murgiyanto, *Manajemen Pertunjukan* Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta Indonesia, 1985. Buku ini berguna dalam mengetahui tentang arti dari sebuah pertunjukan seni dan dasar-dasar membuat sebuah pertunjukan seni.
2. Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedoyo, L.H. Pranoto, Triono Saputro, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, PPM Jakarta Pusat 10340 Indonesia 2003. Buku ini berguna dalam pembahasan manajemen seni, berisi contoh-contoh dan petunjuk praktis untuk merancang suatu pertunjukan seni.
3. R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud 1998. Buku ini sebagai

penambah referensi penulis terkait dengan perkembangan seni pertunjukan dewasa ini.

4. Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran I*, Inter Media Jakarta 1995. Buku ini berguna dalam penyelesaian masalah pada sebuah pertunjukan seni terkait dengan pentingnya soal pemasaran produk seni

E. Landasan Teori

Landasan yang digunakan dalam penelitian, dilakukan berdasarkan pendekatan prinsip manajemen seni. Seperti kita ketahui berbagai permasalahan yang dihadapi setiap mahasiswa dalam pengadaan sebuah pertunjukan seni. Hal yang selalu jadi permasalahan adalah pemahaman tentang wilayah kerja (*job description*), perencanaan, pengarahan, dan pendanaan.

Suatu manajemen akan dapat membantu organisasi seni pertunjukan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Aspek fungsional manajemen adalah aspek yang meliputi manajemen keuangan, pemasaran, dan sumber daya. Pada suatu manajemen akan meliputi empat proses yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian.² Seorang ahli teori manajemen Peter Drucker mengatakan “Tujuan pemasaran adalah untuk mengetahui dan memahami konsumen dengan baik, sehingga sebuah produk atau jasa lainnya cocok bagi konsumen, dan produk atau jasa tersebut bisa terjual dengan

² Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L.H Pranoto, Triono Saputro *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, PPM Jakarta, Hal 8 dan 19 (2003)

cocok bagi konsumen, dan produk atau jasa tersebut bisa terjual dengan sendirinya”.³ Menurut keterangan di atas jelas sekali bahwa pemasaran merupakan hal penting untuk diketahui bagi pekerja seni, di samping prinsip-prinsip manajemen lainnya seperti manajemen produksi, keuangan, yang tercakup dalam manajemen organisasi seni pertunjukan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode yang menggunakan data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, mencari dan mempelajari referensi berupa buku-buku, diktat, proposal kegiatan mahasiswa, dan laporan pertanggung jawaban, yang dikumpulkan dalam karya tulis ini.
2. Observasi, dalam pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan dilakukan peninjauan langsung ke Himpunan Mahasiswa di enam Jurusan.
3. Analisis data, untuk mengetahui pertunjukan seni yang pernah diadakan mahasiswa di Fakultas Seni Pertunjukan, maka dilakukan analisis fakta yang didapatkan dari selama penelitian dengan teori yang akan digunakan.

³ Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran jilid I*, Inter Media, Hal 4 (1995)

G. Kerangka Tulisan

Bagian awal dari penelitian ini berisi sekilas tentang kegiatan seni mahasiswa di jurusan masing-masing, seni pertunjukan dan sekilas tentang manajemen seni. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, kerangka tulisan dan kepustakaan. Bab II Sekilas tentang FSP ISI Yogyakarta, berisi tentang sejarah Jurusan-Jurusan di FSP ISI Yogyakarta dan pertunjukan seni mahasiswa jurusan. Bab III Pertunjukan seni mahasiswa jurusan periode antara tahun 1999-2004, berisi tentang data yang telah dikumpulkan dan pembahasan dalam kajian Manajemen Seni. Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang terangkum dalam Bab I-III. Serta saran-saran untuk semua pembaca skripsi ini.

Bagian akhir berisi kepustakaan, daftar istilah dan lampiran-lampiran hasil dari penelitian.